

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Bank BRI Syariah**

##### **1. Sejarah BRI Syariah**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.<sup>82</sup>

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan

---

<sup>82</sup> Sejarah BRI Syariah, dalam [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), diakses tanggal 25 Desember 2017

masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang

berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

#### Visi BRI Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

#### Misi BRI Syariah

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

### **B. Uji Asumsi Klasik**

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Asumsi normalitas dapat diuji dengan analisis grafik atau analisis statistik. Dalam penelitian ini diuji dengan *kolmogrov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%, data dikatakan berdistribusi normal jika angka

probabilitasnya lebih dari 0,05 dan sebaliknya. Berikut tabel perhitungannya setelah data diolah menggunakan uji normalitas *kolmogrov-smirnov*.

Tabel: 4.1  
Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	BOPO	NPF	NOM	FDR	Pembiayaan _Murabaha h
N	32	32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	.93791	.02788	.07029	.95732	7.20993E6
Std. Deviation	.050559	.009670	.008711	.105959	3.190688E6
Most Extreme Absolute Differences	.108	.183	.101	.102	.165
Positive	.068	.183	.101	.102	.116
Negative	-.108	-.130	-.073	-.062	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z	.614	1.035	.574	.576	.934
Asymp. Sig. (2-tailed)	.846	.235	.897	.894	.348

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0.05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikan atau  $\alpha = 5\%$ ). Dasar pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, yaitu :

- 1) Jika nilai probabilitas nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti data tidak berdistribusi normal.<sup>83</sup>

<sup>83</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS Untuk Pemula*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 77

Tabel 4.2  
Keputusan Uji Normalitas Data

Nama Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Keputusan
BOPO	0.846	0.05	Normal
NPF	0.235	0.05	Normal
NIM	0.897	0.05	Normal
FDR	0.894	0.05	Normal
Pembiayaan Murabahah	0.348	0.05	Normal

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel 4.2 diatas diketahui bahwa variabel independen dan variabel dependen dengan angka probabilitasnya BOPO senilai 0.843; NPF senilai 0.235; NIM senilai 0.897; FDR senilai 0.894; dan Pembiayaan Murabahah senilai 0.348; jadi keputusan dari semua nilai variabel diatas adalah normal, karena nilai angka probabilitasnya lebih dari 0,05. Hasil diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda pada penelitian ini. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. VIF adalah suatu estimasi berapa

berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas.<sup>84</sup>

Tabel 4.3  
Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BOPO	.953	1.049
NPF	.322	3.102
NOM	.491	2.036
FDR	.479	2.089

a. Dependent Variable:  
Pembiayaan\_Murabahah

Berdasarkan *Coefficients* diatas diketahui bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah 1.049 (BOPO), 3.102 (NPF), 2.036 (NOM), 2.089 (FDR). Dari Tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa semua nilai koefisien korelasi kurang dari 10. Hal ini dapat memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas atau hubungan antarvariabel bebas di dalam model regresi.

---

<sup>84</sup> *Ibid.*, hal. 73

## c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berdekatan, biasanya terjadi pada data *time series*, Makridakis, dkk (1995) dalam Sulaiman (2004), untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Dubin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi.
- 2)  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.
- 3)  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi autokorelasi.<sup>85</sup>

Tabel 4.4  
Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 <sup>a</sup>	.919	.907	9.733526E5	2.059

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, NOM, NPF

b. Dependent Variable: Pembiayaan\_Murabahah

Sumber: Data diolah

Dari tabel penelitian diatas diketahui  $DW = 2.059$  dan berada diantara -2 dan 2, maka persamaan regresi diatas tidak mengalami autokorelasi.

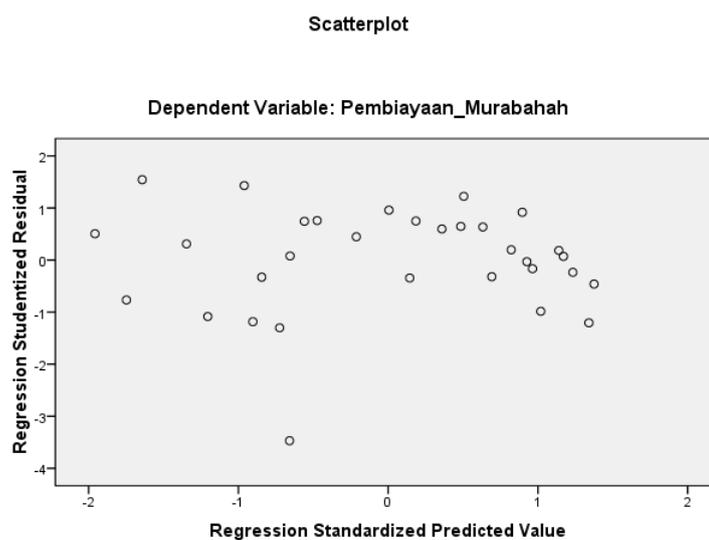
## d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke

<sup>85</sup> *Ibid.*, hal. 74

pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat pola gambar *Scatterplot*.

Gambar 4.1  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari output SPSS tersebut, gambar Scatterplot di atas didapatkan titik-titik menyebar di bawah dan di atas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, jadi kesimpulannya persamaan regresi linier berganda di atas tidak terjadi heteroskedastisitas.

### C. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dapat disimpulkan layak digunakan dalam penelitian ini, karena telah terbebas dari masalah normalitas data, dan asumsi klasik yang berupa multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Tabel 4.5  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.572E7	4.740E6		7.535	.000
	BOPO	-2.114E7	3.542E6	-.335	-5.967	.000
	NPF	1.733E8	3.184E7	.525	5.442	.000
	NOM	-1.236E8	2.863E7	-.338	-4.318	.000
	FDR	-5.042E6	2.385E6	-.167	-2.114	.044

a. Dependent Variable: Pembiayaan\_Murabahah

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas maka dalam penelitian ini dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,572E7 - 2,114E7X_1 + 1,733E8X_2 - 1,236E8X_3 - 5,042E6X_4.$$

$$\text{Pembiayaan Murabahah} = 3,572E7 - 2,114E7 (\text{BOPO}) + 1,733E8 (\text{NPF}) - 1,236E8 (\text{NOM}) - 5,042E6 (\text{FDR})$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 3,572E7 menyatakan bahwa jika tidak ada BOPO, NPF, NOM, FDR maka pembiayaan *murabahah* bernilai 3,572E7 atau  $(3,572 \times 10^7)$
- 2) Koefisien regresi berganda  $X_1$  BOPO dari perhitungan linear berganda dapat dilihat sebesar (-2,114E7) hal ini berarti setiap ada peningkatan BOPO sebesar 1 satuan maka pembiayaan *murabahah* akan mengalami penurunan  $2,114 \times 10^7$ .

- 3) Koefisien regresi berganda  $X_2$  NPF dari perhitungan linear berganda dapat dilihat sebesar 1,733E8 atau  $(1,733 \times 10^8)$  hal ini berarti setiap ada peningkatan NPF sebesar 1 satuan maka pembiayaan *murabahah* akan mengalami peningkatan  $1,733 \times 10^8$ .
- 4) Koefisien regresi berganda  $X_3$  NOM dari perhitungan linear berganda dapat dilihat sebesar -1,236E8 atau  $(-1,236 \times 10^8)$  hal ini berarti setiap ada peningkatan NOM sebesar 1 satuan maka pembiayaan *murabahah* akan mengalami penurunan  $1,236 \times 10^8$ .
- 5) Koefisien regresi berganda  $X_4$  FDR dari perhitungan linear berganda dapat dilihat sebesar -5,042E6 atau  $(-5,042 \times 10^6)$  hal ini berarti setiap ada peningkatan FDR sebesar 1 satuan maka pembiayaan *murabahah* akan mengalami penurunan  $5,042 \times 10^6$ .

#### **D. Uji Hipotesis**

##### a. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen (BOPO, NPF, NOM, dan FDR) terhadap variabel dependen (pembiayaan *murabahah*).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Atau

- Jika  $Sig. < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $Sig. > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

Berikut merupakan hasil pengujian secara parsial atau t-test:

Tabel 4.6  
Hasil Uji t (t-test)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.572E7	4.740E6		7.535	.000
BOPO	-2.114E7	3.542E6	-.335	-5.967	.000
NPF	1.733E8	3.184E7	.525	5.442	.000
NOM	-1.236E8	2.863E7	-.338	-4.318	.000
FDR	-5.042E6	2.385E6	-.167	-2.114	.044

a. Dependent Variable: Pembiayaan\_Murabahah

Sumber: data diolah SPSS 16

### 1) Analisis Risiko Operasional (BOPO) terhadap Jumlah Pembiayaan Murabahah

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa untuk menguji signifikansi BOPO terhadap pembiayaan *murabahah* adalah sebagai berikut:

H0= BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

H1= BOPO berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa pada tabel 4.6 nilai *Sig.* pada BOPO sebesar 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$ . Dengan kata lain H0 ditolak sedangkan H1 diterima artinya teruji berpengaruh signifikan antara BOPO terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan berdasarkan t-tabel didapat nilai sebesar 2,052 (diperoleh dengan cara nilai  $df = n-k-1 = 32-4-1 = 27$ ,

dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$ , maka diperoleh 0,025); dan nilai t-hitung sebesar 5,976; maka t-hitung  $>$  t-tabel yakni  $5,967 > 2,052$  dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO memiliki kontribusi terhadap pembiayaan murabahah. Nilai t negatif menunjukkan bahwa BOPO mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan pembiayaan *murabahah*, sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

## 2) Analisis Risiko Kredit (NPF) terhadap Jumlah Pembiayaan Murabahah

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa untuk menguji signifikansi NPF terhadap pembiayaan *murabahah* adalah sebagai berikut:

$H_0$  = NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

$H_1$  = NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa pada tabel 4.6 nilai *Sig.* pada NPF sebesar 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$ . Dengan kata lain  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima artinya teruji berpengaruh signifikan antara NPF terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan berdasarkan t-tabel didapat nilai sebesar 2,052 (diperoleh dengan cara nilai  $df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$ , maka diperoleh 0,025); dan nilai t-hitung sebesar 5,442; maka t-hitung  $>$  t-tabel yakni  $5,442 > 2,052$  dapat disimpulkan bahwa variabel NPF memiliki kontribusi terhadap pembiayaan *murabahah*.

Nilai t positif menunjukkan bahwa NPF mempunyai hubungan yang searah dengan pembiayaan *murabahah*, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

### **3) Analisis Risiko Pasar (NOM) terhadap Jumlah Pembiayaan Murabahah**

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa untuk menguji signifikansi NOM terhadap pembiayaan *murabahah* adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>= NOM berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

H<sub>1</sub>= NOM berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa pada tabel 4.6 nilai *Sig.* pada NOM sebesar 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$ . Dengan kata lain H<sub>0</sub> ditolak sedangkan H<sub>1</sub> diterima artinya teruji berpengaruh signifikan antara NOM terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan berdasarkan t-tabel didapat nilai sebesar 2,052 (diperoleh dengan cara nilai  $df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$ , maka diperoleh 0,025); dan nilai t-hitung sebesar 4,318; maka t-hitung  $>$  t-tabel yakni  $4,318 > 2,052$  dapat disimpulkan bahwa variabel NOM memiliki kontribusi terhadap pembiayaan *murabahah*. Nilai t negatif menunjukkan bahwa NOM mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan pembiayaan *murabahah*, sehingga dapat disimpulkan bahwa NOM berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

#### 4) Analisis Risiko Likuiditas (FDR) terhadap Jumlah Pembiayaan Murabahah

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa untuk menguji signifikansi FDR terhadap pembiayaan *murabahah* adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>= FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

H<sub>1</sub>= FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa pada tabel 4.6 nilai *Sig.* pada FDR sebesar 0,044 yang berarti  $0,044 < 0,05$ . Dengan kata lain H<sub>0</sub> ditolak sedangkan H<sub>1</sub> diterima artinya teruji berpengaruh signifikan antara FDR terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan berdasarkan t-tabel didapat nilai sebesar 2,052 (diperoleh dengan cara nilai  $df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$ , maka diperoleh 0,025); dan nilai t-hitung sebesar 2,114; maka  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yakni  $2,113 > 2,04841$  dapat disimpulkan bahwa variabel FDR memiliki kontribusi terhadap pembiayaan *murabahah*. Nilai t negatif menunjukkan bahwa FDR mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan pembiayaan *murabahah*, sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

b. Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dalam hal ini untuk mengetahui variabel risiko operasional (BOPO), risiko kredit (NPF), risiko pasar (NOM) dan risiko likuiditas (FDR) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap pembiayaan *murabahah*. Pengujian ini menggunakan tingkat Sig. 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika nilai signifikasin  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$   $H_0$  ditolak.

Tabel 4.7  
Hasil Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.901E14	4	7.252E13	76.676	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.553E13	27	9.457E11		
	Total	3.156E14	31			

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, NIM, NPF

b. Dependent Variable: Pemb\_Murabh

Tabel 4.7 dari hasil pengujian regresi diatas dapat dilihat, bahwa dari hasil Uji F diperoleh nilai Sig. 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig.  $< 0,05$  yang berarti menolak  $H_0$  sedangkan  $H_1$  diterima artinya teruji terdapat pengaruh signifikan antara BOPO, NPF, NOM dan FDR terhadap

pembiayaan *murabahah* di bank BRI Syariah secara simultan (bersama-sama).

Jika menggunakan  $F_{\text{tabel}}$ , diperoleh angka  $F_{\text{tabel}} = 2,96$ , maka  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  yaitu  $76,528 > 2,96$  sehingga dapat disimpulkan bahwa uji  $F_{\text{tabel}}$  menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang berarti teruji terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara risiko operasional (BOPO), risiko kredit (NPF), risiko pasar (NOM) dan risiko likuiditas (FDR) terhadap pembiayaan *murabahah* di bank BRI Syariah.